

PENGARUH PERENCANAAN KEUANGAN DAN PENGAWASAN TERHADAP EFEKTIVITAS DANA BUMKAM WARIORI INDAH

Elsadai Korwa^{1,*}), Nurwidianto²⁾, Dr. Jein Sriana Toyib³⁾

¹⁾Universitas Papua, Manokwari

*e-mail: elsadai Korwa02@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh perencanaan keuangan dan sistem pengawasan terhadap efektivitas pengelolaan dana BUMKam di Kampung Wariori Indah. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik *purposive sampling* terhadap 75 responden yang terdiri dari pengurus, pengawas, dan anggota BUMKam. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan *SmartPLS* versi 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan keuangan dan sistem pengawasan secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana. Artinya, semakin baik perencanaan dan semakin optimal sistem pengawasan, maka efektivitas pengelolaan dana semakin meningkat. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan perencanaan dan pengawasan dalam mewujudkan tata kelola keuangan BUMKam yang efektif dan berkelanjutan.

Kata kunci: Perencanaan Keuangan, Pengawasan, Efektivitas Dana, BUMKam Wariori Indah

1. Pendahuluan

Badan Usaha Milik Kampung (BUMKam) merupakan instrumen penguatan ekonomi kampung yang dibentuk untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan potensi lokal secara mandiri dan berkelanjutan. Keberadaan BUMKam secara normatif didukung oleh regulasi pemerintah yang menekankan pentingnya kemandirian ekonomi desa melalui badan usaha yang dikelola secara profesional dan akuntabel (Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa). BUMKam diharapkan menjadi motor penggerak ekonomi kampung sekaligus sumber Pendapatan Asli Kampung. Namun, dalam praktiknya, banyak BUMKam belum mampu mencapai efektivitas pengelolaan dana secara optimal. Permasalahan yang sering muncul berkaitan dengan lemahnya perencanaan keuangan dan kurangnya sistem pengawasan yang berjalan secara konsisten. Kondisi ini berdampak pada rendahnya akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan dana usaha kampung. Oleh karena itu, tata kelola keuangan menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan BUMKam dalam mencapai tujuan pendiriannya.

Secara konseptual, efektivitas pengelolaan dana merujuk pada tingkat keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui penggunaan sumber daya secara tepat dan efisien. Efektivitas tidak hanya diukur dari besarnya keuntungan yang diperoleh, tetapi juga dari ketepatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan usaha (Mardiasmo, 2018). Dalam konteks sektor publik dan kelembagaan desa, efektivitas berkaitan erat dengan prinsip akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan. Apabila dana tidak dikelola secara efektif, maka tujuan peningkatan kesejahteraan masyarakat tidak akan tercapai secara maksimal. Oleh sebab itu, pengelolaan dana BUMKam harus dilakukan dengan pendekatan manajemen keuangan yang terstruktur. Pendekatan tersebut mencakup perencanaan anggaran yang jelas, pelaksanaan yang disiplin, serta evaluasi

berkala terhadap realisasi kegiatan. Dengan demikian, efektivitas pengelolaan dana menjadi indikator penting dalam menilai kinerja BUMKam.

Perencanaan keuangan merupakan tahap awal dalam proses manajemen yang berfungsi menentukan arah dan strategi penggunaan dana organisasi. Menurut teori manajemen, perencanaan adalah proses sistematis dalam menetapkan tujuan dan menentukan langkah-langkah untuk mencapainya (Hasibuan, 2017). Dalam konteks keuangan, perencanaan mencakup penyusunan anggaran, proyeksi pendapatan, serta penentuan prioritas pengeluaran. Perencanaan yang baik membantu organisasi meminimalkan risiko kesalahan penggunaan dana serta meningkatkan efisiensi operasional. Tanpa perencanaan yang matang, penggunaan dana berpotensi tidak tepat sasaran dan sulit dikendalikan. Pada lembaga ekonomi desa seperti BUMKam, perencanaan keuangan menjadi dasar dalam memastikan setiap kegiatan usaha memiliki alokasi dana yang jelas dan terukur. Oleh karena itu, kualitas perencanaan keuangan sangat menentukan tingkat efektivitas pengelolaan dana.

Selain perencanaan, sistem pengawasan memiliki peran penting dalam menjaga agar pelaksanaan kegiatan tetap sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengawasan merupakan fungsi manajemen yang bertujuan memastikan kegiatan berjalan sesuai standar dan prosedur yang berlaku (Fahmi, 2016). Dalam pengelolaan keuangan, pengawasan dilakukan melalui pemeriksaan laporan, evaluasi kinerja, serta pengendalian internal. Sistem pengawasan yang baik mampu mencegah terjadinya penyimpangan, penyalahgunaan dana, maupun kesalahan administrasi. Di lingkungan BUMKam, pengawasan dapat dilakukan oleh pengawas internal maupun pemerintah kampung. Tanpa pengawasan yang efektif, perencanaan yang telah disusun tidak akan berjalan optimal. Oleh sebab itu, sistem pengawasan menjadi faktor pendukung utama dalam menciptakan tata kelola keuangan yang akuntabel.

Hubungan antara perencanaan keuangan dan sistem pengawasan bersifat saling melengkapi dalam mendukung efektivitas pengelolaan dana. Perencanaan memberikan arah dan pedoman penggunaan dana, sedangkan pengawasan memastikan pelaksanaan berjalan sesuai dengan rencana tersebut. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa perencanaan yang baik dan pengawasan yang efektif secara signifikan meningkatkan kinerja organisasi sektor publik (Mardiasmo, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut tidak dapat dipisahkan dalam sistem manajemen keuangan. Apabila salah satu fungsi tidak berjalan dengan baik, maka efektivitas pengelolaan dana akan menurun. Dalam konteks BUMKam, sinergi antara perencanaan dan pengawasan menjadi kunci keberhasilan pengelolaan usaha kampung. Dengan demikian, penguatan kedua aspek tersebut sangat diperlukan untuk meningkatkan kinerja keuangan BUMKam.

Kampung Wariori Indah memiliki unit usaha depot air minum isi ulang yang dikelola oleh BUMKam sebagai sumber pendapatan kampung. Namun, berdasarkan pengamatan awal, pengelolaan dana usaha tersebut belum sepenuhnya menunjukkan hasil yang optimal. Permasalahan yang muncul antara lain pencatatan keuangan yang belum tertib, perencanaan anggaran yang belum terdokumentasi dengan baik, serta pengawasan yang belum dilakukan secara rutin. Kondisi ini berpotensi menurunkan tingkat efektivitas pengelolaan dana dan menghambat perkembangan usaha. Jika tidak segera dibenahi, maka tujuan pembentukan BUMKam sebagai motor penggerak ekonomi kampung akan sulit

tercapai. Oleh karena itu, diperlukan analisis empiris untuk mengetahui sejauh mana perencanaan keuangan dan sistem pengawasan memengaruhi efektivitas pengelolaan dana. Analisis ini penting sebagai dasar perumusan strategi perbaikan tata kelola BUMKam.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perencanaan keuangan dan sistem pengawasan terhadap efektivitas pengelolaan dana BUMKam di Kampung Wariori Indah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji hubungan antarvariabel secara empiris. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian manajemen keuangan desa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi praktis bagi pengelola BUMKam dalam memperbaiki sistem perencanaan dan pengawasan keuangan. Dengan adanya perbaikan tata kelola, efektivitas pengelolaan dana dapat ditingkatkan secara berkelanjutan. Pada akhirnya, peningkatan efektivitas tersebut diharapkan mampu mendukung pertumbuhan ekonomi kampung dan kesejahteraan masyarakat secara nyata. Penelitian ini difokuskan pada dua faktor utama, yaitu perencanaan keuangan dan sistem pengawasan, sebagai variabel yang dianggap paling dominan dalam memengaruhi efektivitas pengelolaan dana.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pertanggungjawaban dana organisasi (Kepramareni, 2019; Brigham & Houston, 2019; Wibowo, 2020; Pandey, 2020). Tujuannya adalah memaksimalkan keuntungan, menjaga likuiditas, dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham (Jatmiko, 2020; Hery, 2021; Musthafa, 2020). Fungsi utamanya meliputi pengendalian likuiditas, pengendalian laba, dan pengelolaan dana melalui perencanaan, pengarahan, dan pengendalian. Strategi pengelolaan keuangan mencakup perencanaan dana, penganggaran, pengelolaan kas, investasi, pembiayaan, serta evaluasi dan pengendalian keuangan (Sutrisno, 2020).

2.2 Dana Kampung dan BUMKam

Dana Kampung merupakan alokasi dari APBN untuk desa, digunakan untuk pembangunan, pemberdayaan masyarakat, dan penguatan ekonomi lokal (Putra & Sari, 2022; Soleh et al., 2019). Alokasi Dana Desa (ADD) disalurkan berdasarkan prinsip keadilan, prioritas kebutuhan, dan tipologi desa (DJPPMD, 2015). BUMKam adalah badan usaha milik kampung yang dikelola bersama masyarakat dan pemerintah desa untuk meningkatkan kesejahteraan dan memberdayakan ekonomi lokal (Rahayu & Nugroho, 2021; Febryani et al., 2019).

2.3 Efektivitas Pengelolaan Dana BUMKam

Efektivitas pengelolaan dana mengacu pada kemampuan BUMKam mencapai tujuan secara optimal melalui perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan berbasis kebutuhan masyarakat (Ramdani & Purwanda, 2024; Yusrizal, 2022). Indikatornya meliputi pencapaian target usaha, pemanfaatan dana untuk prioritas desa, kontribusi pada Pendapatan Asli Desa, keberlanjutan usaha, kepuasan masyarakat, serta laporan keuangan yang akuntabel dan transparan (Muna, 2022).

2.4 Perencanaan Keuangan

Perencanaan keuangan BUMKam meliputi penyusunan rencana pendapatan, pengeluaran, dan investasi secara partisipatif dan realistis (Hidayat & Safitri, 2022; Rakhman & Agustina, 2022; Lestari, 2022; Putra & Anggraini, 2024). Indikatornya meliputi mekanisme perencanaan, efisiensi biaya, koordinasi kebijakan, dan akurasi penyusunan keuangan

2.5 Sistem Pengawasan Internal

Pengawasan internal bertujuan memastikan pelaksanaan kegiatan sesuai prinsip transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas. Pengawas internal diangkat melalui musyawarah kampung dan berperan menelaah rencana kerja, memeriksa laporan keuangan, serta mengevaluasi kegiatan (PP No. 21 Tahun 2021; Utami & Rusdianto, 2023; Usman, 2023; Aisyafitri, 2024). Indikator pengawasan mencakup keterlibatan dalam pengambilan keputusan, audit dan evaluasi, transparansi laporan, kepatuhan aturan, serta pemanfaatan hasil pengawasan untuk perbaikan.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Penelitian ini fokus pada hubungan antarvariabel yang dianalisis secara statistik sehingga hasilnya diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi pengelolaan dana BUMKam. Populasi penelitian ini adalah pengelola BUMKam Kampung Wariori Indah, yang terdiri dari pengurus dan pengawas. Sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu responden yang memahami proses perencanaan dan pengawasan keuangan BUMKam, dengan jumlah sampel yang terkumpul sebanyak 75 orang. Teknik ini digunakan agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner. Variabel perencanaan keuangan diukur melalui penyusunan anggaran, kejelasan alokasi dana, dan kesesuaian antara rencana dan realisasi, sedangkan variabel sistem pengawasan diukur melalui pengendalian internal, pelaporan keuangan, dan evaluasi kegiatan usaha. Efektivitas pengelolaan dana diukur dari pencapaian tujuan usaha, ketepatan penggunaan dana, serta peningkatan kinerja keuangan. Analisis data dilakukan menggunakan metode *Structural Equation Modeling* berbasis *Partial Least Squares* (PLS-SEM) dengan bantuan *SmartPLS* versi 4 melalui dua tahap, yaitu pengujian model pengukuran dan pengujian model hubungan antarvariabel.

4. Hasil Dan Pembahasan

4.1 Hasil

4.1.1 Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 75 responden yang merupakan pengelola dan pihak yang terlibat dalam pengelolaan dana BUMKam Kampung Wariori Indah. Berdasarkan karakteristik, responden terbanyak yaitu berjenis kelamin laki – laki yaitu 40 orang atau 53,33%, sedangkan rata – rata usia responden terbanyak yaitu antara usia < 30 sebanyak 35 orang atau 46,67%. Untuk pendidikan terakhir terbanyak adalah lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu sebanyak 58 orang atau 77,33%, sedangkan status anggota BUMKam terbanyak adalah sebagai anggota biasa sebanyak 63 orang atau 84,00% dengan lama bekerja rata-rata terbanyak adalah < 1 Tahun atau 58,67%.

4.1.2 Uji Validitas

Validitas konvergen dievaluasi melalui nilai *Average Variance Extracted* (AVE) untuk memastikan bahwa setiap konstruk mampu menjelaskan varians indikator-indikatornya secara memadai. Kriteria yang digunakan adalah nilai AVE di atas 0,50. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai AVE yang memenuhi batas minimal tersebut, sehingga dapat dinyatakan bahwa instrumen penelitian telah memenuhi persyaratan validitas konvergen dan layak digunakan dalam analisis model struktural.

Table 4.1 Nilai *Average Variance Extracted* (AVE)

Variabel	AVE
Perencanaan Keuangan (X1)	0.656
Sistem Pengawasan (X2)	0.675
Efektivitas Pengelolaan Dana (Y)	0.653

Sumber: Data primer yang diolah (2026)

4.1.3 Uji Reliabilitas

Reliabilitas konstruk dianalisis menggunakan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* untuk menguji konsistensi internal instrumen penelitian. Suatu konstruk dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai di atas 0,70. Berdasarkan hasil pengujian, seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* yang melebihi batas tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi yang sangat baik dan stabil dalam mengukur konstruk yang diteliti.

Table 4.2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
Perencanaan Keuangan (X1)	0.952	0.958
Sistem Pengawasan (X2)	0.963	0.967
Efektivitas Pengelolaan Dana (Y)	0.969	0.971

Sumber: Data yang diolah (2026)

4.1.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Reliabilitas konstruk dianalisis menggunakan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* untuk menguji konsistensi internal instrumen penelitian. Suatu konstruk dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai di atas 0,70. Berdasarkan hasil pengujian, seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* yang melebihi batas tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi yang sangat baik dan stabil dalam mengukur konstruk yang diteliti.

Table 4.3 Nilai Koefisien Determinasi (R^2)

Variabel Dependen	<i>R-square</i>
Efektivitas Pengelolaan Dana (Y)	0.955

Sumber: Data yang diolah (2026)

4.1.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai *t-statistic* yang harus lebih besar dari 1,96 serta *p-value* yang lebih kecil dari 0,05. Hasil analisis menunjukkan bahwa kedua variabel independen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana, sehingga seluruh hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.

Table 4.4 Hasil Pengujian Hipotesis

Hubungan Variabel	Koefisien (β)	t-statistic	p-value	Keterangan
X1 → Y	0.580	6.641	0.000	Signifikan
X2 → Y	0.409	4.727	0.000	Signifikan

Sumber: Data yang diolah (2026)

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Perencanaan Keuangan terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa perencanaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana BUMKam di Kampung Wariori Indah dengan nilai koefisien sebesar 0,580 dan *p-value* 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kualitas perencanaan yang dilakukan, maka semakin tinggi tingkat efektivitas pengelolaan dana yang dicapai. Perencanaan dalam konteks ini mencakup penyusunan anggaran, penetapan prioritas kegiatan, serta kesesuaian antara rencana dan kebutuhan operasional BUMKam. Perencanaan yang sistematis memberikan arah yang jelas sehingga pelaksanaan kegiatan tidak berjalan secara sporadis atau tanpa target yang terukur. Temuan ini sejalan dengan penelitian Dedi (2020) yang menyatakan bahwa perencanaan keuangan yang terstruktur dan realistis berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja pengelolaan BUMKam.

Secara teori, perencanaan merupakan fungsi awal dalam manajemen yang menentukan keberhasilan tahap berikutnya. Tanpa perencanaan yang matang, penggunaan dana berpotensi tidak tepat sasaran dan tidak efisien. Dalam penelitian ini, indikator efektivitas menunjukkan adanya kesesuaian antara rencana kerja dan realisasi program, yang berarti proses perencanaan telah berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan. Hal ini memperkuat argumentasi bahwa efektivitas bukan hanya dipengaruhi oleh besarnya dana, tetapi oleh bagaimana dana tersebut direncanakan sejak awal.

Selain itu, perencanaan juga berperan sebagai standar evaluasi. Ketika target dan indikator keberhasilan telah ditetapkan sejak awal, maka pencapaian dapat diukur secara objektif. Kondisi ini menunjukkan bahwa BUMKam Wariori Indah telah memiliki mekanisme perencanaan yang cukup baik sehingga mampu menghasilkan pengelolaan dana yang efektif.

4.2.2 Pengaruh Sistem Pengawasan terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengawasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana dengan koefisien sebesar 0,409 dan *p-value* 0,000. Meskipun kontribusinya lebih kecil dibandingkan perencanaan

keuangan, pengawasan tetap menjadi faktor penting dalam menjaga konsistensi antara rencana dan pelaksanaan. Pengawasan dalam penelitian ini mencakup *monitoring* kegiatan, evaluasi laporan keuangan, serta kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku.

Pengawasan berfungsi sebagai mekanisme pengendalian untuk mencegah terjadinya penyimpangan anggaran dan memastikan bahwa penggunaan dana sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Utami dan Rusdianto (2023) yang menyatakan bahwa sistem pengawasan internal yang efektif mampu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa. Dengan adanya pengawasan yang aktif, setiap realisasi anggaran dapat dipertanggungjawabkan secara jelas.

Dalam konteks BUMKam Wariori Indah, pengawasan dilakukan melalui evaluasi berkala dan penyusunan laporan keuangan yang transparan. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi kontrol tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga substantif. Apabila ditemukan ketidaksesuaian, maka dapat segera dilakukan tindakan korektif sehingga efektivitas tetap terjaga.

4.2.3 Pengaruh Perencanaan Keuangan dan Sistem Pengawasan Secara Simultan terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana

Secara simultan, perencanaan keuangan dan sistem pengawasan memberikan kontribusi yang sangat kuat terhadap efektivitas pengelolaan dana, yang ditunjukkan oleh nilai *R-square* sebesar 0,955. Angka ini mengindikasikan bahwa 95,5% variasi efektivitas dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan dana BUMKam tidak dapat dilepaskan dari kualitas perencanaan dan pengawasan yang berjalan secara bersamaan.

Perencanaan memberikan arah dan standar pencapaian, sedangkan pengawasan memastikan bahwa pelaksanaan tetap sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Keduanya saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Safitri dkk. (2023) yang menyatakan bahwa integrasi antara perencanaan dan pengawasan merupakan faktor utama dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan dana desa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat teori manajemen sektor publik yang menempatkan perencanaan dan pengawasan sebagai dua pilar utama tata kelola keuangan yang baik. Dalam konteks BUMKam Kampung Wariori Indah, peningkatan kualitas kedua aspek tersebut terbukti berkontribusi langsung terhadap efektivitas pengelolaan dana.

Meskipun model penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen, yaitu perencanaan keuangan dan sistem pengawasan, hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien determinasi yang sangat tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat kemungkinan adanya variabel lain yang turut memengaruhi efektivitas pengelolaan dana, seperti transparansi keuangan, akuntabilitas, dan kompetensi sumber daya manusia. Namun, variabel-variabel

tersebut belum dimasukkan dalam model penelitian ini sehingga menjadi keterbatasan yang perlu diperhatikan.

4.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah variabel independen yang digunakan, sehingga model yang dibangun masih tergolong sederhana. Selain itu, penelitian ini belum memasukkan variabel lain yang secara teoritis berpotensi memengaruhi efektivitas pengelolaan dana, seperti transparansi keuangan, akuntabilitas, dan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model yang lebih komprehensif dengan menambahkan variabel-variabel tersebut agar hasil penelitian menjadi lebih kuat dan representatif.

5. Kesimpulan

Perencanaan keuangan dan sistem pengawasan berperan penting dalam mewujudkan efektivitas pengelolaan dana BUMKam di Kampung Wariori Indah. Perencanaan keuangan menjadi fondasi utama karena melalui perencanaan yang terarah, realistis, dan sesuai kebutuhan, penggunaan dana dapat dilakukan secara sistematis dan tepat sasaran. Tanpa perencanaan yang jelas, pengelolaan dana berisiko tidak efisien dan sulit mencapai tujuan organisasi. Selain itu, sistem pengawasan berfungsi sebagai alat pengendalian untuk memastikan setiap kegiatan berjalan sesuai rencana serta mencegah terjadinya penyimpangan dalam penggunaan dana.

Kedua aspek tersebut tidak dapat dipisahkan karena saling melengkapi dalam membangun tata kelola yang efektif. Perencanaan memberikan arah dan standar pencapaian, sedangkan pengawasan memastikan konsistensi antara rencana dan realisasi. Hasil ini menegaskan jika efektivitas pengelolaan dana BUMKam bukan semata-mata ditentukan oleh besarnya dana yang dimiliki, melainkan oleh kualitas manajemen internal yang diterapkan. Sehingga, penguatan kapasitas dalam penyusunan perencanaan keuangan serta optimalisasi sistem pengawasan merupakan langkah strategis yang harus diprioritaskan untuk menjamin pengelolaan dana yang akuntabel, transparan, dan berorientasi pada keberlanjutan usaha desa.

TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Papua atas dukungan dan fasilitas yang diberikan selama proses penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang terlibat dalam pengelolaan BUMKam Wariori Indah, yang telah menyediakan informasi, bimbingan, dan bantuan yang sangat berharga sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar. Selain itu, penulis menghargai partisipasi seluruh responden yang telah meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner, sehingga data yang dibutuhkan untuk penelitian ini dapat diperoleh dengan baik dan lengkap. Penulis menyadari bahwa tanpa dukungan, bimbingan, dan kerja sama dari semua pihak di atas, penelitian ini tidak akan terlaksana sebagaimana mestinya.

REFERENCES

- Abdul, U., Lamadjido, A., Timur, P., Palu, K., & Tengah, S. (2025). Analisis pengelolaan keuangan Badan Usaha Milik Desa (Studi pada BUMDes Kencana Desa Padalembara Kec. Poso Pesisir Selatan Kab. Poso). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 1–24.
- Dedi. (2020). Perencanaan keuangan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan Badan Usaha Milik Kampung (BUMKam). *Jurnal Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 45–56.
- Jannah, M. (2024). Efektivitas BUMDes dalam meningkatkan perekonomian desa. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Desa*, 6(1), 55–68.
- Laru, Y., & Suprojo, A. (2019). Peran pemerintah dalam mengembangkan BUMDes berbasis kearifan lokal. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 45–56.
- Mukhzarudfa, M., Putra, W. E., Afrizal, A., Susfayetti, S., & Yuliusman, Y. (2021). Perencanaan dan pengelolaan keuangan BUMDes Desa Mendalo Darat Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(3), 477–483.
- Mulyani, H. S., Riyadi, W., & Anugrah, F. D. (2023). Pengaruh penguatan pengelolaan keuangan desa dan optimalisasi peran BUMDes terhadap kemandirian desa. *J-AKSI: Jurnal Akuntansi dan Sistem Informasi*, 4(2), 123–129.
- Muna, L. (2022). Analisis efektivitas pengelolaan BUMDes terhadap peningkatan PADes di Kabupaten Bantul. *Jurnal Tata Kelola Desa*, 3(2), 75–86.
- Putra, S. Y. A. (2024). Mekanisme pengawasan entitas usaha milik desa dalam meningkatkan kinerja untuk pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Sumenep. *Jurnal Hukum*, 8(2), 145–158.
- Ramdani, F., & Purwanda, E. (2024). Analisis pengelolaan keuangan dana desa pada aspek perencanaan di Desa Pataruman. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 10(3), 1736–1740.
- Safitri, A. F., Pramono, J., & Sugiyarti, S. R. (2023). Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa di Desa Nambuhan Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Solidaritas: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 12(1), 60–72.
- Wulandari, N., & Hidayat, R. (2022). Pengaruh sistem pengawasan dan transparansi laporan keuangan terhadap efektivitas pengelolaan dana pada lembaga ekonomi desa. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Pedesaan*, 7(2), 115–126.
- Yoki, A. (2021). Perencanaan keuangan yang efektif dalam pengelolaan dana desa. *Jurnal Manajemen dan Kebijakan Publik*, 6(2), 98–107.